

Peran dan Kontribusi Dosen dalam Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi

Arif Bulan^{1*}, Mardiah², Fifi Fitriana Sari³, Muhammad Amin⁴, Lala Intan Komalasari⁵

^{1,3}STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

²SMPN 8 WOJA, Dompu, Indonesia

⁴STAI Al-Amin Dompu, Dompu, Indonesia

⁵STKIP Al-Amin Dompu, Dompu, Indonesia

*Correspondence Author Email: arifbulan1@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang peran dan kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi sangat penting untuk dilakukan hal ini berkenaan dengan keberlanjutan sebuah institusi. Maka dari itu, peran dan kontribusi dosen wajib ada untuk mendukung keberlanjutan sebuah institusi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi, dan untuk mengetahui apa saja kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana data diperoleh melalui wawancara. Adapun analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi meliputi pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat, penelitian dan publikasi, pengembangan sumber daya manusia, Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan, pengelolaan dan administrasi, pengembangan link dan jaringan, Pelibatan dalam pengembangan standard dan dokumen akreditasi. (2) Kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi meliputi pengembangan kurikulum, pengajaran berkualitas, pengabdian kepada masyarakat, penelitian dan publikasi ilmiah, mengikuti pelatihan dan pengembangan, partisipasi dalam organisasi dan manajemen perguruan tinggi, mentoring dan pembinaan, kolaborasi dan jaringan, dan berkontribusi dalam kegiatan akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Akreditasi, Dosen, Kontribusi, Peran

Abstract

Research on the role and contribution of lecturers in the accreditation of tertiary institutions and study programs is very important to do with regard to the sustainability of an institution. Therefore, the role and contribution of lecturers must exist to support the sustainability of an institution. This study aims to find out what are the roles of lecturers in the accreditation of tertiary institutions and study programs, and to find out what are the contributions of lecturers in the accreditation of tertiary institutions and study programs. The research method used in this research is qualitative research, in which data is obtained through interviews. As for the analysis of research data using descriptive analysis. The results of the research show (1) the role of lecturers in the accreditation of tertiary institutions and study programs includes curriculum development, implementation of learning, community service, research and publication, human resource development, participation in evaluation and improvement activities, management and administration, link and network development, Involvement in the development of accreditation standards and documents. (2) The contribution of lecturers in the accreditation of tertiary institutions and study programs includes curriculum development, quality teaching, community service, scientific research and publication, training and development, participation in higher education organization and management, mentoring and coaching, collaboration and networking, and contribute to academic and non-academic activities.

Keywords: Accreditation, Lecturer, Role, Contribution

Article History:

PENDAHULUAN

Sistem akreditasi perguruan tinggi merupakan kerangka evaluasi yang digunakan untuk menilai dan memastikan kualitas pendidikan tinggi (Amin, 2010). Melibatkan proses penilaian independen oleh badan akreditasi yang diakui, sistem ini mengevaluasi faktor seperti kurikulum, pengajaran, fasilitas, penelitian, dan manajemen institusi. Akreditasi berperan penting dalam menjamin standar pendidikan yang tinggi dan transparan, serta memberikan panduan bagi mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi yang tepat sesuai dengan tujuan akademik dan karir mereka.

Akreditasi dalam konteks pendidikan tinggi merujuk pada proses evaluasi independen dan sistematis terhadap lembaga pendidikan dan program studi guna memastikan bahwa standar kualitas tertentu terpenuhi (Salmi, 2009). Ini mencakup penilaian mendalam terhadap aspek-aspek seperti kurikulum, pengajaran, fasilitas, penelitian, manajemen institusi, dan dampak pada masyarakat. Standar akreditasi dirancang untuk mengukur kesesuaian institusi dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan juga memastikan bahwa lembaga tersebut dapat memberikan pembelajaran berkualitas tinggi serta berkontribusi secara positif dalam pengembangan masyarakat dan dunia kerja (Permendikbud, 2020). Akreditasi bukan hanya sekadar tanda pengakuan, tetapi juga merupakan alat penting untuk mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan tinggi.

Pentingnya akreditasi dalam pendidikan tinggi tak dapat diabaikan. Akreditasi membantu membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan dan program studi dengan memastikan bahwa standar mutu yang ditetapkan oleh badan akreditasi diikuti (BAN-PT, 2022). Bagi mahasiswa, akreditasi membantu mereka memilih institusi yang menawarkan pendidikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan karir masa depan (Zain, 2015). Selain itu, akreditasi juga mendukung perguruan tinggi dan program studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian, merangsang inovasi dalam metode pengajaran, dan memastikan bahwa lulusan siap untuk menghadapi tuntutan dunia kerja global. Di tingkat nasional dan internasional, akreditasi juga berperan dalam menilai posisi kompetitif suatu lembaga atau program studi di antara lembaga-lembaga serupa dan membantu dalam ranking serta pemilihan universitas. Dengan demikian, akreditasi menjadi landasan penting dalam memastikan keunggulan dan relevansi pendidikan tinggi dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

Proses evaluasi dan standar akreditasi merupakan inti dari penilaian kualitas pendidikan tinggi yang sistematis dan obyektif (Sallis, 2014). Dalam proses ini, lembaga akreditasi mengadopsi serangkaian kriteria yang ditetapkan untuk menilai sejauh mana suatu perguruan tinggi atau program studi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar akreditasi mencakup berbagai aspek, termasuk keunggulan akademik, kurikulum yang relevan dan mutakhir, kualitas pengajaran

dan pembelajaran, fasilitas pendidikan, penelitian dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola institusi. Proses evaluasi melibatkan peninjauan mendalam terhadap bukti-bukti konkret, seperti dokumen-dokumen administratif, hasil belajar mahasiswa, dan dampak nyata yang dihasilkan oleh institusi atau program studi (Mulyasa, 2009). Tim evaluasi akreditasi biasanya terdiri dari pakar-pakar independen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan tinggi, yang melakukan kunjungan on-site untuk memastikan bahwa lembaga tersebut mematuhi standar dengan tepat (Knight, 2006).

Selama proses evaluasi, perguruan tinggi atau program studi yang dinilai diharapkan untuk menyajikan bukti yang meyakinkan dan komprehensif yang mendukung klaim mereka terhadap kualitas pendidikan (Hattie, 2012). Setelah penilaian dilakukan, hasilnya dievaluasi untuk menentukan apakah perguruan tinggi atau program studi tersebut memenuhi standar akreditasi atau perlu melakukan perbaikan tertentu. Dalam konteks global, proses evaluasi dan standar akreditasi juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi mobilitas akademik dan pengakuan internasional, karena perguruan tinggi yang memperoleh akreditasi terbukti memiliki kualitas yang diakui secara luas dan dapat diakses oleh mahasiswa dari berbagai belahan dunia (Clark, 2004).

Peran akreditasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan pilar fundamental dalam menjaga dan memajukan standar pendidikan tinggi di seluruh dunia (*Association of American Colleges and Universities*, 2007). Akreditasi berperan sebagai mekanisme evaluasi eksternal yang objektif, membantu memastikan bahwa perguruan tinggi dan program studi mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi yang terpercaya. Melalui proses ini, perguruan tinggi diharapkan untuk memenuhi kriteria ketat dalam hal kurikulum yang relevan, pengajaran yang inovatif, fasilitas yang memadai, serta penelitian yang bermutu. Dengan menilai aspek-aspek ini secara terstruktur, akreditasi mendorong perguruan tinggi untuk secara berkelanjutan meningkatkan keunggulan akademik mereka, memotivasi pengembangan program yang responsif terhadap tuntutan dunia kerja dan perkembangan ilmiah (Biggs dan Tang, 2011).

Lebih jauh lagi, peran akreditasi juga terkait erat dengan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga pendidikan tinggi. Proses evaluasi akreditasi yang ketat dan terbuka memberikan informasi penting kepada masyarakat, calon mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya tentang kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh suatu institusi. Dengan adanya pengakuan akreditasi yang sah, perguruan tinggi dan program studi menjadi lebih terpercaya, dan mahasiswa dapat memilih institusi yang sesuai dengan tujuan akademik dan karir mereka (Altbach, 2009). Dalam esensi ini, akreditasi membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan inovasi pendidikan tinggi, dengan mendorong kompetisi sehat untuk menjadi yang terbaik dalam memberikan pengalaman pendidikan yang bermutu dan relevan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk, pertama mengetahui apa saja peran dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi, kedua

mengetahui apa saja kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang berfokus pada peran dan kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi membuka pintu untuk pemahaman yang mendalam tentang dinamika kompleks yang melibatkan para pendidik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif, seperti persepsi, pandangan, motivasi, dan konteks sosial (Maruyama, 2013). Melalui wawancara mendalam, penelitian semacam ini dapat mengungkap dinamika interaksi antara dosen dengan rekan kerja, mahasiswa, manajemen institusi, dan badan akreditasi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana dosen berkontribusi dalam menyusun dokumen akreditasi yang komprehensif, membangun kurikulum yang relevan, serta menjalankan praktek pengajaran dan penelitian yang berdampak positif terhadap pemenuhan standar akreditasi.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi dan menggambarkan peran dosen dalam menginisiasi, memimpin, atau berpartisipasi dalam proses akreditasi. Wawancara mendalam dengan dosen dapat mengungkapkan pemahaman mereka tentang tugas-tugas yang diemban, tanggung jawab, serta tantangan yang mereka hadapi dalam memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalaminya kontribusi dosen dalam aspek kualitatif dan kontekstual. Dosen memiliki pengalaman unik dalam merancang kurikulum, mengembangkan metode pengajaran inovatif, dan berinteraksi dengan mahasiswa. Melalui observasi dan analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana dosen berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang berkualitas bagi mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi dapat mencakup pendekatan wawancara mendalam dengan dosen-dosen yang terlibat dalam proses akreditasi, baik sebagai anggota tim akreditasi, penyusun dokumen akreditasi, atau pengembang kurikulum. Wawancara mendalam menurut Creswell (2014). Adalah salah satu teknik untuk mendapatkan data tentang persepsi atau pengalaman responden yang terlibat langsung dalam fenomena tertentu. Pemilihan wawancara tentunya berdasarkan data kualitatif yang ingin dikumpulkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis data terkait peran dan kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi, pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif dapat menjadi instrumen penting. Analisis kualitatif melibatkan pembongkaran

mendalam terhadap data yang dihasilkan dari wawancara dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul dari pengalaman dosen yang terlibat dalam proses akreditasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga dosen yang ada di kabupaten Dompu ditemukan bahwa terdapat berbagai peran yang dilakukan dosen dalam akreditasi. Selain itu juga didapatkan kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi maupun program studi. Agar lebih fokusnya uraian temuan penelitian ini, maka kami menyajikannya dalam tabel di bawah ini.

Tabel. 1 Hasil analisis Peran dan Kontribusi Dosen

No	Peran Dosen	Kontribusi Dosen
1	Pengembangan kurikulum	Pengembangan kurikulum
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pengajaran berkualitas
3	Pengabdian kepada Masyarakat	Pengabdian kepada Masyarakat
4	Penelitian dan Publikasi	Penelitian dan publikasi ilmiah
5	Pengembangan sumber daya manusia	Mengikuti pelatihan dan pengembangan
6	Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan peningkatan	Partisipasi dalam organisasi dan manajemen perguruan tinggi
7	Pengelolaan dan administrasi	Mentoring dan pembimbingan
8	Pengembangan link dan jaringan	Kolaborasi dan jaringan
9	Pelibatan dalam pengembangan standard dan dokumen akreditasi	Berperan dalam kegiatan akademik dan non akademik

Peran Dosen dalam Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi

Dalam proses akreditasi perguruan tinggi dan program studi, peran dosen sangat penting karena mereka memiliki kontribusi yang signifikan dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Beberapa peran utama dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi meliputi peran Pengembangan Kurikulum. Dosen berperan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan industry (Clark, 2004). Kurikulum yang baik akan memastikan bahwa program studi memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi mahasiswa.

Peran Pengajaran dan Pembelajaran. Dosen bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang berkualitas kepada mahasiswa. Mereka harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif, memfasilitasi diskusi, dan memberikan panduan yang jelas kepada mahasiswa. Peran Penelitian dan Publikasi Ilmiah (Hattie, 2012). Dalam beberapa skema akreditasi, dosen diharapkan memiliki kontribusi dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Kegiatan ini membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menciptakan lingkungan akademik yang dinamis.

Peran Pengabdian Masyarakat. Dosen juga diharapkan berperan dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti memberikan pelatihan, seminar, atau konsultasi kepada industry atau lembaga masyarakat. Hal ini menunjukkan dampak positif perguruan tinggi terhadap masyarakat Peran Pembimbingan Mahasiswa. Dosen berperan sebagai pembimbing akademik dan mentor bagi mahasiswa.

Mereka membantu mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah, pengembangan karier, dan penyelesaian tugas akhir.

Peran Evaluasi dan Penilaian. Dosen harus melakukan evaluasi dan penilaian yang objektif terhadap mahasiswa, baik dalam bentuk ujian, tugas, maupun proyek. Penilaian yang adil dan akurat adalah penting untuk mengukur pencapaian mahasiswa. **Peran Partisipasi dalam Proses Akreditasi.** Dosen sering kali terlibat dalam penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk proses akreditasi. Mereka memberikan data dan informasi terkait pencapaian program studi serta berpartisipasi dalam kunjungan tim asesor (Zain, 2015).

Peran Peningkatan Kualitas. Dosen memiliki peran dalam mengidentifikasi kelemahan dan area perbaikan dalam program studi. Dengan memberikan masukan dan rekomendasi, mereka berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. **Peran Mengikuti Perkembangan Bidang.** Dosen diharapkan terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang keahlian masing-masing. Ini memungkinkan mereka untuk menyajikan materi yang mutakhir kepada mahasiswa.

Peran Kolaborasi Antar Disiplin. Dalam beberapa akreditasi, kolaborasi antar disiplin diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dosen dapat berkolaborasi dengan dosen dari bidang lain untuk mengembangkan program interdisipliner. Dosen berperan sebagai penggerak utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi dan program studi (Amin, 2010). Keterlibatan dan komitmen dosen dalam menjalankan peran-peran tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan.

Kontribusi Dosen dalam Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi

Ada beberapa kontribusi dosen dalam akreditasi perguruan tinggi dan program studi di antaranya dosen berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Dosen berperan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar akreditasi. Mereka dapat memastikan bahwa kurikulum mencakup mata kuliah yang relevan dan mutakhir sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Biggs dan Tang, 2011).

Kontribusi dalam Pengajaran Berkualitas. Dosen harus memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan standar akademik. Kualitas pengajaran dapat dinilai dari metode pengajaran, materi yang disampaikan, interaksi dengan mahasiswa, serta penggunaan teknologi pendidikan. **Kontribusi dalam Penelitian dan Publikasi Ilmiah.** Dosen diharapkan aktif dalam melakukan penelitian dan menghasilkan publikasi ilmiah. Kegiatan ini dapat meningkatkan reputasi perguruan tinggi dan juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Kontribusi dalam Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam beberapa sistem akreditasi, dosen diharapkan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ini bisa berupa kerjasama dengan industri, pemberian pelatihan, atau kegiatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat. **Kontribusi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).** Dosen dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan SDM mahasiswa melalui bimbingan akademik, penasehatan, serta pembinaan dalam pengembangan soft skills dan kompetensi lainnya.

Berkontribusi dalam Partisipasi dalam Organisasi dan Manajemen Perguruan Tinggi. Dosen bisa terlibat dalam kegiatan administrasi dan manajemen perguruan tinggi, seperti menjadi anggota komisi akreditasi, mengelola program studi, atau berkontribusi dalam perencanaan strategis. Kontribusi dalam Kolaborasi dan Jaringan (Altbach, 2009). Dosen dapat membangun kerjasama dengan perguruan tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri, serta menjalin kerjasama dengan industri dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.

Kontribusi dalam Mengikuti Pelatihan dan Pengembangan. Dosen sebaiknya mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk menjaga keahlian dan pengetahuan terkini dalam bidangnya. Kontribusi dalam Mentoring dan Pembimbingan. Dosen dapat berperan sebagai pembimbing akademik dan mentor bagi mahasiswa dalam pengembangan karir akademik dan profesional. Kontribusi dalam Berperan dalam Kegiatan Akademik dan non akademik. Dosen dapat terlibat dalam seminar, konferensi, dan diskusi ilmiah untuk memperluas wawasan dan berbagi pengetahuan dengan rekan dosen dan mahasiswa. Semua kontribusi ini secara kolektif akan membantu meningkatkan kualitas dan reputasi perguruan tinggi serta program studi dalam proses akreditasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dapat disimpulkan dalam dua hal pertama peran dosen akreditasi perguruan tinggi dan program studi sangat vital karena sangat dapat memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar akreditasi yang ditetapkan. Kedua, Kontribusi dosen akreditasi perguruan tinggi dan program studi berkontribusi secara kolektif akan membantu meningkatkan kualitas dan reputasi perguruan tinggi serta program studi dalam proses akreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2010). Akreditasi Perguruan Tinggi dan Program Studi: Tinjauan Praktis bagi Dosen dan Administrasi Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Altbach, P. G. (Ed.). (2009). Leadership for World-Class Universities: Challenges for Developing Countries. UK: Routledge.
- Association of American Colleges and Universities. (2007). College Learning for the New Global Century: A Report from the National Leadership Council for Liberal Education & America's Promise.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does. USA: McGraw-Hill Education.
- Clark, B. R. (2004). Sustaining Change in Universities: Continuities in Case Studies and Concepts. Jakarta: Open University Press.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. UK: SAGE Publications.
- Hattie, J. (2012). Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning. UK: Routledge.

- Knight, J. (2006). *Internationalization and Quality Assurance: The Challenges for Higher Education*. USA: EAIE Occasional Paper.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maruyama, G. (2013). *Qualitative Research Kit: Doing Phenomenology, Grounded Theory, and Discourse Analysis*. UK: SAGE Publications.
- Permendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. UK: Routledge.
- Salmi, J. (Ed.). (2009). *The Challenge of Establishing World-Class Universities*. The World Bank.
- Zain, A. N. M. (2015). *Akreditasi Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis, Implementasi, dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.